

## **PENGARUH PENDEKATAN TaRL TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS VI B SDN PEDURUNGAN KIDUL 01**

Sinta Indriyani Kuswanto<sup>1</sup>, Mei Fita Asri Untari<sup>2</sup>, Ipnu Pramono<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>PPG Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup>SD Negeri Pedurungan Kidul 01

<sup>1</sup>[indriyanikuswanto3@gmail.com](mailto:indriyanikuswanto3@gmail.com), <sup>2</sup>[meifitaasri@upgris.ac.id](mailto:meifitaasri@upgris.ac.id),

<sup>3</sup>[ipnu1269@gmail.com](mailto:ipnu1269@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Students have various characteristics, including learning abilities. These differences result in them having different methods of receiving, interpreting and conveying information. Teachers can adjust teaching and assessment by paying attention to students' needs and abilities, one of which is by implementing the TaRL approach in the learning process. The purpose of this research is to determine the effect of implementing the TaRL approach on student learning outcomes in science learning. This research is a mixed method research. This research combines two methods, namely quantitative methods and qualitative methods to strengthen the results of the research. The subjects of this research were students in class VI B at SD Negeri Pedurungan Kidul 01 with a total of 23 students. The research instruments used to measure learning outcomes are pretest and posttest scores. The research design applied was one group pretest-posttest design. The data obtained was then tested using the normality test, paired sample t-test hypothesis test, and the N-Gain test. The research results showed that the average learning score of students before being treated with the TaRL approach was 45.56, while after being given treatment, this score increased to 85.47. The t test analysis with a significance level shows a value of 0.000, which is smaller than 0.05, indicating a significant influence. Apart from that, the N-Gain test result of 0.7421 is in the high category, which shows the effectiveness of implementing the TaRL approach. Based on the results of this research, it can be concluded that the application of the TaRL approach has a significant and effective influence on student learning outcomes, especially for students with a low initial level of ability.*

**Keywords:** *learning outcomes, IPAS, TaRL*

### **ABSTRAK**

Peserta didik memiliki beragam karakteristik, termasuk kemampuan belajar. Perbedaan ini mengakibatkan mereka memiliki metode yang berbeda dalam menerima, menafsirkan dan menyampaikan informasi. Guru dapat menyesuaikan pengajaran dan penilaian dengan memperhatikan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, salah satunya dengan menerapkan pendekatan TaRL dalam proses

pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan TaRL terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS. Penelitian ini merupakan penelitian *mixed method*. Penelitian ini mengintegrasikan dua metode yakni metode kuantitatif dan juga metode kualitatif guna memperkuat hasil dari penelitian. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI B SD Negeri Pedurungan Kidul 01 dengan jumlah 23 peserta didik. Instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar adalah nilai pretest dan posttest. Desain penelitian yang diterapkan adalah *one group pretest-posttest design*. Data yang diperoleh kemudian diuji menggunakan uji normalitas, uji hipotesis *paired sample t-test*, dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan dengan pendekatan TaRL adalah 45,56, sementara setelah diberikan perlakuan, nilai tersebut meningkat menjadi 85,47. Analisis uji t dengan taraf signifikansi menunjukkan nilai 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan. Selain itu, hasil uji N-Gain sebesar 0,7421 berada dalam kategori tinggi, yang menunjukkan efektivitas penerapan pendekatan TaRL. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan TaRL memberikan pengaruh yang signifikan dan efektif terhadap hasil belajar peserta didik, terutama bagi peserta didik dengan tingkat kemampuan awal yang rendah.

**Kata Kunci:** hasil belajar, IPAS, TaRL

### **A. Pendahuluan**

S.Nasution menyatakan bahwa kurikulum merupakan rencana yang dibuat untuk membantu proses pembelajaran agar berjalan lancar di bawah tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan bersama para guru (Hikmah, 2020). Beberapa penelitian lain menyatakan bahwa kurikulum merupakan sebuah sistem yang dirancang satuan pendidikan untuk menjamin pembelajaran selaras dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan peserta didik (Rahayu et al., 2022). Kurikulum juga menjadi aspek krusial dalam pendidikan yang

harus selalu diperbarui sesuai dengan perkembangan zaman (Yunita et al., 2023). Sebelum kurikulum diterapkan, perlu dirancang terlebih dahulu agar pembelajaran di sekolah bisa berlangsung dengan teratur sesuai dengan rencana. Rencana tersebut disusun oleh para guru dengan arahan dari sekolah, terutama yang mengurus bidang kurikulum.

Penerapan kurikulum merdeka mengharuskan guru untuk menyesuaikan cara mengajar agar sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan peserta didik, sehingga pembelajaran berpihak pada

peserta didik.. Setiap peserta didik memiliki metode unik dalam menerima, menafsirkan, dan menyampaikan informasi. Karakteristik peserta didik meliputi aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, dan moral, serta latar belakang sosial dan budaya mereka. Salah satu indikator yang dapat ditunjukkan guru dalam mengenal karakteristik peserta didik adalah dengan mengidentifikasi cara belajar setiap peserta didik di kelas, yang meliputi peserta didik yang belajar dengan kecepatan lambat, sedang, maupun cepat. Dengan adanya perbedaan kemampuan di antara peserta didik, guru perlu menerapkan metode pengajaran atau pendekatan yang tepat agar kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi. Salah satu pendekatan yang memperhatikan tingkat kemampuan peserta didik adalah *Teaching at the Right Level* (TaRL). TaRL adalah pendekatan pembelajaran yang tidak berfokus pada tingkat kelas, melainkan disesuaikan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik (Natzir et al., 2023).

Berdasarkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS menunjukkan variasi.

Perbedaan tingkat pemahaman di antara peserta didik menyebabkan perbedaan dalam hasil belajar mereka. Oleh karena itu, penerapan pendekatan TaRL dalam pembelajaran IPAS sangat penting untuk mengatasi kesenjangan pemahaman materi di antara peserta didik. Selain itu, pendekatan TaRL dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena berfokus pada pemecahan masalah yang melibatkan peserta didik secara aktif, yang pada gilirannya dapat menumbuhkan minat belajar mereka (Jauhari et al., 2023). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan suatu kumpulan ilmu pengetahuan yang mengkaji makhluk hidup serta benda mati yang berinteraksi dengan lingkungannya (Nur & Suraya, 2024). Dalam pembelajaran IPAS, setiap materi yang diajarkan memiliki capaian pembelajaran yang harus dicapai. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan pendekatan yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik agar capaian pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan TaRL dapat membantu guru dalam mengatasi perbedaan tingkat

kemampuan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat lebih efektif dan merata (Rosyidah et al., 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menerapkan pendekatan TaRL pada pembelajaran IPAS di kelas VI B, hal ini disebabkan karena pembelajaran sebelumnya perbedaan tingkat kemampuan peserta didik belum diperhatikan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari penerapan pembelajaran TaRL terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI B SD Negeri Pedurungan Kidul 01.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian *mixed method* atau penelitian kombinasi. Menurut Creswell (2009) dalam (Subagyo, 2020) metode kombinasi merupakan pendekatan penelitian yang mengintegrasikan atau menghubungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pada fase penelitian kuantitatif, desain penelitian menggunakan pre-eksperimen dengan *bentuk one group pretest-posttest design*, dan teknik pengumpulan data melalui tes. Instrumen yang digunakan sebagai

alat pengumpulan data adalah soal *pretest* dan soal *posttest*. Kemudian untuk analisis kualitatif, peneliti menggunakan hasil-hasil kuantitatif untuk diteliti lebih lanjut. Metode yang digunakan dengan menjelaskan hasil-secara mendalam. Berikut adalah tabel desain penelitiannya.

**Tabel 1 One Droup Pretest-Posttest Design**

Pretest	Treatment	Posttest
$O_1$	X	$O_2$

Sumber: Sugiyono,2017.

Keterangan:

$O_1$ = *pre-test* (tes awal sebelum perlakuan)

X= eksperimen (perlakuan menggunakan pendekatan TaRL)

$O_2$ = *post-test* (tes akhir sesudah perlakuan)

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pedurungan Kidul 01, dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas VI B yang berjumlah 23 peserta didik. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pendekatan TaRL diterapkan sebagai variabel bebas, sementara hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menjadi variabel terikat. Hasil belajar ini diukur melalui tes *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk

mengukur kemahiran awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan, sementara posttest digunakan untuk mengukur hasil belajar setelah penerapan TaRL. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa video saat pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan TaRL. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes *pretest* dan *posttest*. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji N-Gain, dan uji hipotesis.

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data atau variabel yang diteliti mempunyai data normal atau tidak normal (Usmadi, 2020). Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan pada variabel terikat, yaitu hasil belajar *pretest-posttest* peserta didik kelas VI B SD Negeri Pedurungan Kidul 01. Uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25. Berdasarkan (Usmadi, 2020), ketentuan dalam mengetahui hasil uji normalitas ialah sebagai berikut.

1. Jika signifikansi atau probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi atau probabilitas < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

#### **Uji N-Gain**

Uji N-Gain atau uji normalitas gain merupakan sebuah teknik pengujian yang digunakan untuk menentukan keefektifan sebuah perlakuan yang diterapkan. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Gain ternormalisasi

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor posttest}}$$

Setelah gain skor selesai dihitung, maka dilanjutkan dengan mengkategorikan gain skor tersebut. Ada tiga kriteria nilai N-Gain yang dapat dijadikan fondasi dalam pengambilan keputusan atau kesimpulan (Iriani, 2019). Kriteria Gain Skor sebagaimana tersajikan pada Tabel 2.

<b>N-Gain</b>	<b>Kriteria</b>
g>0,7	Tinggi
0,7 > g ≥ 0,3	Sedang
g < 0,3	Rendah

Sumber: Iriani, 2019.

### **Uji Hipotesis**

Setelah menentukan hasil uji normalitas dari data hasil belajar, peneliti melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk menguji secara statistik suatu pernyataan dan menentukan apakah pernyataan tersebut boleh diterima atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji-t (*paired sample t-test*) untuk mengetahui pengaruh dari setiap variable yang ada. Peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_a$  : ada pengaruh penerapan TaRL terhadap hasil belajar peserta didik.

$H_0$ : tidak ada pengaruh penerapan TaRL terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan rumusan hipotesis, pengujian  $H_0$  diterima jika nilai signifikansi memenuhi kriteria yaitu  $\text{sig.} > 0,05$  dan jika nilai  $\text{sig.} (2 \text{ tailed}) < 0,05$  keputusan tidak menerima  $H_0$  dan artinya  $H_a$  dapat diterima.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penerapan pendekatan TaRL pada mata pelajaran IPAS di kelas VI B SD Negeri Pedurungan Kidul 01 dilakukan melalui beberapa tahap,

yaitu: 1) mengklasifikasikan kebutuhan belajar peserta didik; 2) menyusun rancangan pembelajaran dengan pendekatan TaRL dan pelaksanaannya, serta 3) melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran.

1) Klasifikasi kebutuhan belajar peserta didik

Klasifikasi kebutuhan belajar peserta didik perlu dilakukan dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan TaRL untuk memahami kebutuhan belajar masing-masing peserta didik. Selain itu, peserta didik dipetakan berdasarkan tingkat kemampuan mereka. Pemetaan ini dilakukan oleh peneliti sebelum proses pembelajaran dimulai, sehingga kelompok-kelompok peserta didik yang memiliki kemampuan serupa sudah terbentuk sebelumnya.

2) Rancangan pembelajaran dengan pendekatan TaRL

Penerapan pendekatan TaRL memerlukan penyusunan rancangan pembelajaran yang matang terhadap peserta didik. Pada penelitian ini penyusunan pembelajaran pendekatan TaRL dilakukan berdasarkan kegiatan

pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas VI B SD Negeri Pedurungan Kidul 01. Pembelajaran ini difokuskan pada pembagian kelompok di dalam kelas, yang dikenal dengan diferensiasi proses pembelajaran. Berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik, kelas dibagi menjadi tiga kelompok: kelompok 1 terdiri dari peserta didik yang termasuk *slow learner*, kelompok 2 berisi peserta didik dengan kemampuan reguler, dan kelompok 3 terdiri dari peserta didik yang *fast learner*. Selama proses pembelajaran, peserta didik duduk sesuai dengan kelompok masing-masing, dan guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Pada saat kerja kelompok menggunakan media LKPD, peserta didik diminta mengerjakan soal sesuai dengan instruksi guru: kelompok 1 mengerjakan LKPD dengan tingkat kesulitan mudah, kelompok 2 mengerjakan LKPD dengan tingkat kesulitan sedang, dan kelompok 3 mengerjakan LKPD dengan tingkat kesulitan

sulit. Tujuan dari pembagian ini adalah agar setiap peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

### 3) Refleksi dan evaluasi dalam pembelajaran

Refleksi dan evaluasi merupakan dua aspek pendidikan yang sangat penting. Melalui kedua proses tersebut, guru dapat menilai kemajuan belajar peserta didik dan mengetahui keefektifan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Proses refleksi dan evaluasi juga memungkinkan guru mengidentifikasi permasalahan yang muncul sepanjang penerapan TaRL, sehingga perbaikan dan penyesuaian dapat dilakukan untuk meningkatkan standar pengajaran seiring berjalannya waktu.

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VI B yang bersekolah di SD Negeri Pedurungan Kidul 01, mengidentifikasi permasalahan melalui observasi hasil wawancara dan memberikan topik *pretest* kepada siswa IPAS tentang kondisi geografis suatu negara. Saat menyelesaikan *pretest*, peneliti menginformasikan

kepada beberapa siswa kelas VI B. Terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya memahami kondisi geografis suatu negara tertentu. Disajikan kepada siswa sebagai dokumen pembelajaran, yang meliputi *pretest* dan *posttest* mata kuliah IPAS. Setelah pembahasan *pretest* dan *posttest*, dilakukan analisis dan observasi untuk mengetahui perbedaan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* pada penerapan TaRL. Hasil analisis data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan Microsoft Excel adalah sebagai berikut.

Soal diujikan kepada peserta didik sebagai studi dokumen, soal tersebut meliputi soal *pretest* dan soal *posttest* mata pelajaran IPAS. Setelah soal *pretest* dan *posttest* diujikan, kemudian dilakukan pengamatan dan dianalisis untuk mengetahui perbedaan rata-rata skor *pretest* dan skor *posttest* dalam penggunaan pendekatan TaRL. Adapun hasil analisis data yang diperoleh peneliti yaitu menggunakan *bantuan Microsoft Excel*, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3 Nilai Pretest dan Posttest**

Tes	Jumlah Skor	Rata-Rata	Jumlah Siswa
<i>Pretest</i>	1048	45,56	23
<i>Posttest</i>	1966	85,47	23

Sumber: *Microsoft Excel* 2019

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada Tabel 3, selanjutnya dilakukan uji prasyarat atau uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan untuk menganalisis hasil *pretest* dan *posttest*, dalam penelitian menggunakan uji Shapiro-Wilk. Menurut (Sugiyono, 2017), uji normalitas dengan menggunakan Shapiro-Wilk dapat digunakan apabila data kurang dari 100 dengan taraf signifikansi (Sig.>0,05) yang berarti data berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan, data *pretest* dan *posttest* dengan bantuan SPSS versi 25 dengan hasil seperti pada Tabel 4 dibawah ini.

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk**

	Statistic	df	Sig.
<b><i>Pretest</i></b>	.923	23	.076
<b><i>Posttest</i></b>	.922	23	.074

Sumber: SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji normalitas yang terdapat pada Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi untuk hasil belajar *pretest* sebesar 0,076 dan untuk *posttest* sebesar 0,074, keduanya lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan penjelasan dalam metode penelitian, data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Dengan demikian,

data perhitungan menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa hasil belajar dari *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Setelah memastikan bahwa data berdistribusi normal, peneliti melanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji t (*paired sample t-test*) dengan teknik statistik parametrik. Sebelum melakukan uji t, peneliti terlebih dahulu melakukan uji N-Gain. Hasil perhitungan uji N-Gain yang dilakukan menggunakan Microsoft Excel menunjukkan nilai N-Gain sebesar 0,7421. Berdasarkan klasifikasi nilai N-Gain menurut (Iriani, 2019), nilai ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL memiliki tingkat efektivitas yang tinggi terhadap hasil belajar IPA di kelas VI B SD Negeri Pedurungan Kidul 01. Hasil uji N-Gain dapat dilihat pada Tabel 5 yang disajikan berikut.

**Tabel 5 Hasil Uji N-Gain**

<b>N-Gain</b>		
<b>Score</b>	0.7421	74,21

Sumber: *Microsoft Excel* 2019

Berdasarkan hasil uji N-Gain pada Tabel 5 dengan bantuan *Microsoft Excel* diketahui bahwa mean N-Gain adalah 0.7421. Jika dilihat pada kriteria dalam uji N-Gain  $g \geq 0.7$  termasuk dalam kategori tinggi.

Selanjutnya peneliti melakukan uji-t berupa paired sample T-test. Uji-t ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendekatan TaRL (X) terhadap hasil belajar IPAS (Y). Berikut disajikan detail hasil uji-t yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25.

**Tabel 6 Paired Sample T-Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest- Posttest	-39,913	6,728	1,403	-42,822	-37,004	-28,451	22	,000

Sumber: SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 6 berupa paired sample t-test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS, yang dapat dilihat dari perubahan kemampuan peserta didik yang dihitung menggunakan SPSS versi 25. Sesuai dengan rumusan hipotesis, jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penerapan pendekatan TaRL terhadap hasil belajar IPAS pada kelas VI B SD Negeri Pedurungan Kidul 01.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum pemberian treatment berupa pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) pada kelas VI B SD Negeri Pedurungan Kidul 01 mengalami peningkatan setelah pemberian treatment berupa pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*). Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sampel T-test* menunjukkan Sig (2-tailed) < 0,05. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang terdapat perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS peserta didik kelas VI B SD N Pedurungan Kidul 01 antara sebelum dan sesudah penggunaan pendekatan TaRL. Berdasarkan hasil tersebut dapat penerapan pendekatan TaRL memberikan pengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPAS peserta didik kelas VI B SD Negeri Pedurungan Kidul 01.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Hikmah, M. (2020). Makna Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 15(1).

Iriani, E. (2019). Peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar menggunakan media kertas bergambar pada materi perkembangbiakan tumbuhan tema 1. *Edubiotik: Jurnal Pendidikan, Biologi Dan Terapan*, 4(02), 93–100. <https://doi.org/10.33503/ebio.v4i02.505>

Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). *Pembelajaran Dengan Pendekatan TaRL Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik*. 9(1), 59–74. <https://doi.org/10.18592/ptk.v%vi%i.9290>

Natzir, F., Auliah, A., & Bara, Y. (2023). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) melalui Metode Tutor Sebaya pada Pembelajaran Kimia*.

Nur, A., & Suraya, I. (2024). Pengaruh Pendekatan TaRL Terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Magnet Dilihat dari Tingkat Kemampuan Awal Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains (JIPS)*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.37729/jips.v5i1.4280>

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>

- Rosyidah, A., Husniati, Widodo, A., & Khair, B. (2022). *Persepsi Guru Terhadap Implementasi Pembelajaran Literasi Numerasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN Darek Lombok Tengah.*
- Subagyo, A. (2020). *Aplikasi Metode Riset: Praktik Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Mix Methods.* Malang: Inteligensi Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan.* ALFABETA.
- Usmadi. (2020). *Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas).* 7.
- Yunita, Zainuri, A., Ibrahim, Zulfi, A., & Mulyadi. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 4, 16–25. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jjem/index>
- x
- Zulfa, L., Ermawati, D., Reswari, L. A., Guru, P., Dasar, S., & Artikel, R. (2023). *Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SD Kelas V.* 14(4), 509–514. <https://doi.org/10.31764>